

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah data diperoleh, diolah dan dianalisis berdasarkan bentuk dan warna pada ornamen mandailing yang diterapkan pada *Sopo Godang Paradaton Raja Najunggal*, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pada dasarnya perubahan-perubahan bentuk ornamen mandailing yang ditemukan pada *Sopo Godang Paradaton Raja Najunggal* ini muncul karena penggabungan ornamen tradisional mandailing dengan motif *ulos/parompa* mandailing serta hasil dari kreatifitas seniman itu sendiri. Sehingga perubahan tersebut menghadirkan wujud ornamen yang berbeda dari penerapan ornamen mandailing pada bangunan adat lainnya. Terdapat 13 ornamen tradisional mandailing yang diterapkan pada *sopo godang paradaton raja najunggal*, diantaranya ditemukan 6 jenis ornamen yang mengalami perubahan bentuk yaitu pada motif *takkar*, *bindu*, *bona bulu*, *burangir/aropik*, *suncang duri*, dan motif bunga teratai, sedangkan 7 ornamen lainnya seperti motif Bintang, *Jagar-jagar*, Pedang, Timbangan, *Sipatomu-tomu*, *Alaman Bolak*, dan motif bulan masih mengikuti bentuk aslinya. Selain itu juga terdapat penerapan motif-motif baru seperti motif *ulos/parompa* pada list plang dan dinding pagar, dan motif naga pada tiang bangunan. Motif *ulos/parompa* mandailing yang diterapkan pada *sopo godang paradaton raja najunggal* ini seperti motif *singap*, motif ruang-ruang, dan motif bunga ros.

2. Penggunaan warna ornamen mandailing pada *sopo godang paradaton raja najungal* ini berbeda dari penerapan warna ornamen pada bangunan adat lainnya, dimana penerapan warna ornamen mandailing yang berada pada *tutup ari* bangunan biasanya menggunakan warna hitam, merah dan putih saja, kecuali penerapan warna ornamen pada motif kosmos seperti matahari, bulan dan bintang yang dibuat dengan warna-warna islami seperti warna kuning, hijau dan biru. Sedangkan penggunaan warna ornamen pada *sopo godang* ini sudah tidak berpegang pada 3 warna utama (merah, hitam, dan putih) saja, melainkan ada penambahan warna seperti pada motif *bona bulu* dibuat (warna putih, merah, kuning, dan biru), pada motif *burangir/aropik* dibuat (warna putih, merah dan kuning), dan pada motif *sipatomu-tomu* dibuat (warna kuning) dengan latar belakang berwarna coklat. Selain itu juga terdapat warna merah jambu/pink yang ditemukan pada motif *ulos/parompa* mandailing dan motif naga. Namun dengan adanya perubahan penggunaan warna tersebut tidak memiliki aturan apapun yang mendasari penempatan warna pada setiap ornamennya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh terkait penerapan bentuk dan warna ornamen mandailing pada *Sopo Godang Paradaton Raja Najungal* di Kabupaten Tapanuli Selatan, maka disampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pengurus rumah adat *Sopo Godang Paradaton Raja Najunggal* agar lebih memperkenalkan budaya mandailing kepada masyarakat ataupun wisatawan seperti penerapan ornamen mandailing pada *sopo godang*. Sehingga masyarakat sekitar atau wisatawan tidak hanya mengenal arsitektur bangunan tradisionalnya saja, tetapi juga mengenal bentuk ornamen dan warna khas mandailing itu sendiri.
2. Untuk menghindari warisan budaya nenek moyang yang mulai mati suri. Diharapkan adanya perhatian dari semua pihak baik pemerintah, pengurus rumah adat, maupun masyarakat pendukung budaya tersebut untuk selalu melestarikan budaya mandailing seperti membuat dokumentasi maupun sebuah buku mengenai penerapan ornamen mandailing pada *sopo godang paradaton raja najunggal* sehingga tetap terjaga sampai kepada generasi mendatang.
3. Agar penelitian ini tidak berhenti sampai disini, diharapkan adanya penelitian lanjutan agar kesenian budaya mandailing disukai atau diminati masyarakat dan wisatawan, karena perkembangan budaya merupakan tanggung jawab dari setiap generasi yang sadar akan arti pentingnya peninggalan-peninggalan leluhur seperti ornamen yang memiliki nilai seni yang cukup tinggi.